

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI HASIL ANALISIS
DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar dan pelaksana di kelas di mana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari siklus I sebanyak 2 pertemuan, siklus II sebanyak 2 pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 6x35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Pertemuan I Siklus I

- **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum KTSP dengan pembelajaran tematik dan tujuan yang hendak dicapai (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa, (4) lembar kuesioner, dan

(5) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran tematik KTSP yang difokuskan dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan.

- **Tindakan dan Observasi**

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 12 Januari 2016. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan memeriksa kebersihan kelas. Dan siswa diarahkan untuk duduk rapi/siap sebelum memulai pelajaran. Setelah suasana kelas tenang dan rapi guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Sebelum memulai pelajaran guru mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.1
Siswa duduk rapi dan siap sebelum memulai pelajaran

Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu guru melakukan tanya jawab/menggali pemahaman siswa tentang keperluan kehidupan

sehari-hari. Setelah melakukan tanya jawab Guru menyampaikan tujuan fokus pembelajaran hari ini yaitu tentang harga diri.

Tema yang dikaitkan pada pertemuan hari ini yaitu menanggapi masalah yang terjadi di sekitar kita (PKn), mengidentifikasi hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan (IPS), mengena pecahan sederhana dengan roti (Matematika) mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda. Media yang digunakan adalah kipas angin, gambar geografis Indonesia dan teks cerita hutanku Indonesia



Gambar 4.2
Siswa belum menunjukkan kecerdasan berupa pemecahan masalahnya karena tidak mau membantu teman untuk menuliskan laopran pengamatan secara kelompok

Dalam kegiatan pendahuluan semua siswa kelas III diminta duduk dengan tenang, siswa melakukan pengamatan gerak benda melalui media kipas angin dan siswa melakukan percobaan melalui kertas yang sudah dibuat menggunakan kertas origami, siswa diminta untuk meniup kincir

angina tersebut agar bisa bergerak berputar lalu kemudian siswa mencatat hasil percobaan tersebut.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok beranggota 6 Orang. Siswa diminta mengamati gambar anak sekolah yang sedang tawuran dan mengamati gambar dengan anak yang sedang belajar bersama, Siswa berdiskusi tentang gambar anak tawuran dan belajar manakah menurut merke yang baik dan tidak. Di Saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya ada siswa yang tidak mau menerima pendapat dari anggota kelompoknya terlihat pada gambar diatas, siswa tersebut tidak merespon pendapat/masukan dari anggotanya saat kegiatan diskusi dalam kegiatan tersebut siswa belum bisa menunjukkan kemampuan pemecahan masalahnya karena belum bisa berbagi pendapat untuk memecahkan masalah pada gambar tersebut bersama temannya. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok dijelaskan pentingnya memiliki harga diri sehingga terhindar dari masalah dan siswa mendengarkan penjelasan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain setelah itu siswa bersama-sama teman kelompoknya mengidentifikasi bentuk-bentuk harga diri.

Siswa bersama guru memulai untuk membahas bersama apa itu harga diri dari hasil diskusi mereka bersama kelompok masing-masing setelah mendapatkan kesimpulan mengenai harga diri tersebut guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kembali hasil apa saja nilai harga diri yang mereka ketahui.



Gambar 4.3
Siswa sedang diarahkan oleh guru untuk memperhatikan roti sebagai media pecahan

Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan roti yang sedang ditampilkan didepan. Pada saat siswa memperhatikan roti tersebut siswa sangat serius dan menyimak penjelasan dari guru hingga selesai saat itu siswa tidak banyak yang bertanya untuk kekurangan dari penjelasan guru. Setiap kelompok siswa dibagikan sepotong roti untuk dibagikan rata kepada setiap anggota kelompok lalu siswa diarahkan untuk menggambar lambing pecahan apa yang cocok dan sesuai untuk pembagian dari roti tersebut setelah dibagikan kepada anggota kelompoknya salah satu perwakilan dari

kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan dan menyebutkan dengan kata-kata.



Gambar 4.4
Disaat kelompok sedang mempresentasikan
hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain
tidak memperhatikan

Dari hasil diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya tentang alur cerita dalam film kisah semut dan belalang dan menjelaskan karakter-karakter yang ada dalam tokoh tersebut. Di saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya kelompok lain tidak memperhatikan mereka sibuk dengan kelompoknya sendiri tidak memperhatikan kelompok yang sedang membacakan hasil dari diskusi kelompok mereka.

Setelah semua kelompok sudah membaca hasil dari diskusi mereka tersebut guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil diskusi, kesimpulannya bahwa dalam hitungan pecahan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dengan pecahan, manusia juga bisa saling menolong antar sesama yang membutuhkan. Siswa juga bisa memahami sikap-sikap

yang perlu ditiru dan sikap yang tidak perlu ditiru dalam gambar siswa yang tawuran dan siswa yang sedang belajar. Siswa bersama guru menyimpulkan arti harga diri dan manfaat dari hitungan pecahan bersama.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan dimana siswa dan guru merangkum semua kegiatan yang telah dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan dan inti. Dalam kegiatan penutup ini siswa dan penelitian bersama-sama merangkum tentang keperluan sehari-hari. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mengucapkan salam dan berdo'a.

b. Pertemuan 2 Siklus I

Pada hari Selasa 13 januari 2016. Pertemuan kedua dilaksanakan, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdo'a. setelah berdo'a guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menjaga harga diri dilingkungan masyarakat.



Gambar 4.5
Guru menjelaskan cara menjaga harga diri di lingkungan masyarakat

Siswa diminta untuk membentuk kelompok. Setelah itu siswa di minta untuk membaca bacaan teks cerita kehidupan di masyarakat kemudian siswa mengidentifikasi bentuk harga diri pribadi. Siswa mendiskusikan cerita yang terdapat di buku paket tematik kelas III tersebut.



Gambar 4.6
Siswa sudah menunjukkan kemampuan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dengan menghargai pendapat temannya dalam kegiatan diskusi

Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa berdiskusi tentang sikap yang harus dimiliki oleh diri pribadi dan menjelaskan alasannya. Saat kegiatan diskusi siswa saling bertukar pikiran dan menerima pendapat dari teman sebangkunya terlihat pada gambar di atas.



Gambar 4.7
Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Guru mengajukan beberapa pertanyaan lisan seperti, sikap apa yang seharusnya dimiliki oleh semua pekerjaan? (bertanggung jawab dan disiplin), apa akibatnya jika seorang tidak memiliki harga diri pribadi dan harga diri hidup dilingkungan bermasyarakat? Tentunya ia tidak akan dihargai oleh orang sekitar, bahkan bisa dikucilkan dari lingkungan sekitarnya. Ternyata harga diri itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan tanya jawab guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Siswa diminta membuat rangkuman dan tutup pelajaran dengan berdo'a.

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantauan

tindakan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah guru asli kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi. Selain menggunakan instrumen yang dinilai observer, dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Kelemahan dan kekurangan yang tercatat menjadi hal yang utama tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Penyampaian guru dalam tujuan pembelajaran	Guru memperhatikan langkah pendahuluan yaitu memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan cara tanya jawab.
2.	Guru melakukan tanya jawab saat siswa belajar	Guru memperhatikan keseriusan dan konsentrasi semua siswa dalam belajar. Guru tidak menanyakan pertanyaan pada satu siswa saja tetapi pada semua siswa. dalam hal ini guru sudah menguasai keterampilan bertanya secara menyeluruh.
3.	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	Guru sudah mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan sehingga tema yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sehingga belum terlihat pembelajaran tematik terpadunya.

4.	Guru menggunakan media yang menarik pada pertemuan 1	Guru tidak memperhatikan penggunaan media yang menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Guru menggunakan media gambar pada pertemuan 2	Guru terlihat menggunakan metode ceramah, sehingga siswa pun tidak terlihat keantusiasannya karena hanya melihat gambar saja tidak dapat mempraktekan kemampuan keterampilan pemecahan masalah itu sendiri.
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi sehingga kelompok menjadi pasif dan diskusi tidak berjalan dengan baik.
7.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik	Guru tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik terpadu sehingga pembelajaran yang menyenangkan belum terlihat.
8.	Guru menggunakan media yang memotivasi belajar siswa	Siswa semangat saat mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan oleh guru tidak membuat siswa bosan.
9.	Guru menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	Guru tidak menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema sehingga pembelajaran tidak kelihatan terpadu dan tidak menyatu temanya antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.
10.	Guru menumbuhkan	Di dalam pembelajaran guru sudah terlihat

	partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab siswa menjadi aktif.
11	Guru membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok	Guru tidak membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja diskusi jadi saat kelompok yang maju mempresentasikan kelompok yang lain tidak memperhatikan.
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang direncanakan sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien.

- **Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahap terakhir dari masing-masing tahapan. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer. Pada tahap refleksi intinya adalah untuk membahas kelemahan serta kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, ada beberapa yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, ada beberapa yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada

pertemuan 1 maupun pada pertemuan 2 pada siklus I. Adapun temuan yang didapatkan antara lain: Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif, Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok, Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik terpadu, Guru kurang membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok, Guru kurang memperhatikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Temuan-temuan tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner siswa dan pemantauan tindakan guru dan siswa serta catatan lapangan. Pada siklus I hasil pengisian kuesioner dari 27 siswa diperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 20 orang atau dengan presentase sebesar 63%, dan hasil pengisian kuesioner dari 27 siswa diperoleh nilai ≤ 80 sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 25,9%. Oleh karena itu pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan, maka peneliti aepakat untuk melanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah penerapan pembelajaran tematik terpadu yang harus dimaksimalkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan ketidak terkaitannya tema pada mata pelajaran lain yang seharusnya bisa dimaksimalkan oleh guru dan tidak sesuainya contoh anak saat mencontohkan kemampuan kecerdasan interpersonal yang masih perlu ditingkatkan. Mendukungnya media dan

keterkaitan tema pada pembelajaran tematik terpadu akan membantu siswa untuk mampu menunjukkan kemampuan kecerdasan interpersonal sesuai dengan ketentuan.

Tabel 4.2
Temuan-temuan yang perlu diperbaiki siklus I

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana perbaikan
1.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru sebaiknya menggunakan media lingkungan disekitar yang dapat dimanfaatkan untuk siswa untuk mempraktekan kemampuan keterampilan pemecahan masalah siswa.
2.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	Guru seharusnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompoknya sehingga siswa menjadi aktif dan bebas mengeluarkan pendapatnya saat diskusi tanpa ragu-ragu supaya menjadikan siswa itu lebih percaya diri dan dihargai sama anggota kelompoknya.
3.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik terpadu	Guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik terpadu sehingga siswa memahami antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lain saling berhubungan dalam satu tema.
4.	Guru menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran	Guru seharusnya menggunakan tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema karena tematik terpadu yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema jadi tidak terlihat

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana perbaikan
	kedalam satu tema	mata pelajaran apa yang diajarkan karena sudah tergabung dalam satu tema.
5.	Guru membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok	Guru seharusnya membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok supaya dalam kegiatan diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik dan disaat kelompok sedang presentasi seharusnya kelompok lain memperhatikan materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi, disaat kelompok tidak paham materi yang disampaikan bisa lakukan tanya jawab sehingga diskusi terlihat aktif adanya tanya jawab antara kelompok.
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru sebaiknya memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1 Siklus II

- **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2006 dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) instrument pengamatan

tindakan, (4) lembar Observasi, dan (5) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran tematik dalam PKn yang dilaksanakan

- **Tindakan dan Pengamatan**

Pada hari Senin, 18 Januari 2016, pertemuan pertama siklus II dilaksanakan dengan memulai kegiatan pembelajaran guru memberi salam, mengajak berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Mengawali kegiatan belajar guru mengajak siswa menyanyikan lagu atau yel-yel untuk memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu tentang barang dan jasa.

Tema yang dikaitkan pada pertemuan ini yaitu membuat poster percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman (Bahasa Indonesia), percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman (IPA), hasil hutan dan mafaatnya (PKn) pekerjaan yang berhubungan dengan hutan (IPS) membuktikan pecahan dengan menggunakan lingkungan alam (Matematika)



Gambar 4.8
Siswa melakukan pengamatan terhadap kipas angin

Siswa melakukan pengamatan dengan media kipas angin. Guru membentuk kelompok siswa dengan beranggotakan 6 orang disetiap kelompoknya. Siswa melakukan pengamatan terhadap energi angin yang dihasilkan oleh kipas angin. Setelah kegiatan mengamati, siswa melakukan percobaan menggunakan kertas. Apakah kertas tersebut dapat bergerak setelah tertiup oleh angin? Ternyata setelah proses percobaan tersebut kertas tersebut dapat bergerak dan angin mempunyai energi gerak, siswa kemudian menjelaskan bahwa angin memiliki energi gerak. guru secara lisan dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan angin untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami proses percobaan secara lisan.



Gambar 4.9
Guru dan siswa meakukan tanya jawab

Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada seputar energi gerak angin dan mengisi peta pikiran yang tersedia. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dengan kegiatan diskusi kelas dalam kegiatan tanya jawab ini supaya dapat menunjukkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan sering bertanya secara positif. Siswa membaca teks cerita yang berjudul "Hutanku Indonesia".



Gambar 4.10
Siswa melakukan kegiatan
diskusi dengan baik dan saling
bekerja sama

Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan teks cerita “hutan Indonesia” secara berkelompok. Pertanyaan tersebut mengenai permasalahan penebangan hutan liar yang terdapat di Indonesia. Jawaban yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa akan dikomunikasikan kepada teman sekelompoknya dengan cara mendiskusikan kembali jawaban terbaik yang akan mereka presentasikan di depan kelas. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik setiap kelompok mampu memimpin dan mengatur anggota kelompoknya dengan baik. Setiap anggota kelompok menerima pendapat yang diajukan anggotanya tanpa memandang teman. Kegiatan diskusi ini sudah menunjukkan siswa sudah memiliki keterampilan pemecahan masalah. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, setiap kelompok memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan tertib. Setelah kegiatan presentasi selesai guru dan siswa menyimpulkan dari hasil diskusi.



Gambar 4.11
Guru melakukan refleksi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini tentang bagaimana energi angin dan hutan

Siswa melakukan refleksi tentang bagaimana sikap siswa dalam memanfaatkan air dalam kegiatan keseharianmu dengan mengisi tabel yang telah diberikan oleh guru. Siswa membuat poster yang di dalamnya berisi tentang ajakan memelihara hutan. Siswa melakukan presentasi kepada teman di kelas lain agar pesan yang ada dalam poster itu tersampaikan, Guru dan siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru menyampaikan pesan moral mengenai manfaat hutan. Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

b. Pertemuan 2 Siklus II

Pada hari Rabu, 19 Januari 2016, pertemuan kedua siklus II dilaksanakan dengan memulai kegiatan siswa berbaris dengan tertib. Guru memberi salam, mengajak berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Guru dan siswa bertanya jawab mengulas kembali materi pembelajaran yang kemarin dipelajari karena materi hari ini masih berhubungan dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu tentang hasil hutan Indonesia. Siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca teks tentang cerita si tukang kayu dan tuannya yang sudah disiapkan guru. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks si tukang kayu dan tuannya yang ada di siapkan oleh guru.



Gambar 4.12
Guru dan siswa berdiskusi teks tentang si tukang kayu dan tuannya dan contoh sikap yang dimiliki dari si tukang kayu dan tuannya

Guru dan siswa berdiskusi tentang si tukang kayu dan tuannya, mulai dari pekerjaannya, apa yang dikerjakan, sumber daya alam yang digunakan dan sikap yang dapat dicontoh dari si tukang kayu dan tuannya. Guru menekankan nilai keikhlasan, kerja keras, ulet dan pantang menyerah dari seorang pengrajin kayu yang dapat dicontoh oleh siswa.



Gambar 4.13
Siswa diminta menganalisis gambar yang ada

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 6 siswa. Siswa menganalisis gambar yang sudah disediakan guru. Siswa menganalisis proses kegiatan pembuatan yang terjadi mulai dari pohon di hutan ditebang sampai menjadi sebuah meja. Siswa menukar jawaban dengan kelompok lainnya agar dapat saling bertukar pikiran dan memberikan catatan dari hasil pekerjaan kelompok lain untuk saling mencoba mengoreksi bagaimana jawaban teman kelompok lain apakah sudah benar untuk melatih evaluasi keterampilan pemecahan masalahnya.



Gambar 4.14
Guru dan siswa membahas hasil diskusi dan siswa diminta untuk menganalisis peta perkembangan hutan di Papua

Guru membahas hasil jawaban siswa di depan kelas. Siswa menganalisis peta perkembangan hutan Papua. Siswa mengamati dengan detail warna hijau yang menunjukkan banyaknya pohon yang ada. Dari tahun ke tahun warna hijau di peta semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa pohon yang ada di hutan semakin berkurang. Siswa membuat perkembangan keadaan hutan di Papua yang terjadi tahun 2015. Siswa mengamati gambar kursi yang disediakan.



Gambar. 4.15
Guru dan siswa merangkum hasil pembelajaran hari ini

Siswa diminta untuk mengamati setiap bagian kursi yang ada. Siswa mengerjakan masalah yang terkait dengan meja dan kursi dari pengolahan kayu menjadi meja dan kursi. Siswa dan guru membuat rangkuman hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.



Gambar 4.16
Siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti

Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru bersama siswa melakukan kesimpulan/refleksi terhadap pembelajaran. Guru menyampaikan pesan moral untuk tentang sikap terhadap berbagai pekerjaan dengan bijak guru mengucapkan salam dan doa penutup.

Setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II dengan dua pertemuan, maka dilanjutkan dengan tahap observasi. Observasi kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan kelas oleh observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah guru kelas III.

Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai proses pembelajaran guru dan siswa, maka observer harus cermat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Data proses pembelajaran yaitu observer mengamati segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil dari pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer untuk menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II. Kelemahan dan

kekurangan yang tercatat menjadi hal yang utama tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Observer dari instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Kegiatan pendahuluan serta apersepsi guru	Guru sudah memperhatikan langkah pendahuluan yaitu memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan bernyanyi dan tepuk semangat sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Guru melakukan tanya jawab saat siswa belajar	Guru memberikan motivasi dengan cara tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan guru memperhatikan keseriusan dan konsentrasi semua siswa dalam belajar, guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang dibahas dan guru sudah menguasai keterampilan bertanya dan memberikan apersepsi pada siswa yang suka bertanya.
3.	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	Guru mengaitkan pembelajaran pembelajaran sesuai dengan materi-materi pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa termotivasi untuk menerima pelajaran sesuai tujuan pelajaran yang disampaikan guru dan siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran dengan melalui pendekatan tematik.

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
4.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan media yang menarik seperti gambar dan menggunakan cerita yang inovatif sehingga pembelajaran tidak membuat siswa bosan.
5.	Guru memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan sebagai media pembelajaran	Guru sudah mengoptimalkan pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran.
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	Guru sudah terlihat memberikan arahan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi sehingga kelompok menjadi aktif didalam diskusi. Siswa memahami penjelasan guru sebelum melaksanakan tugas kelompok, siswa sudah dapat menghargai pendapat teman dengan baik, siswa menunjukkan kegairahan dan semangat dalam belajar kelompok, siswa sudah menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok, siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya dan keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain sehingga kerja sama siswa dalam kelompok semakin baik dan kerja sama siswa meningkat untuk mendukung pembelajaran dan dalam saat tertentu guru sudah memberikan pertanyaan memancing keterampilan pemecahan masalah siswa.
7.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	Guru sudah terlihat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk kuis tematik dengan memberikan

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
	dalam bentuk kuis tematik	pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran yang menyenangkan sudah terlihat dengan penyampaian guru.
8.	Guru menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	Guru sudah terlihat menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema sehingga pembelajaran kelihatan terpadu dan menyatu temanya antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.
9.	Guru memperhatikan aspek penerapan dari pembelajaran	Guru sudah terlihat membawa siswa untuk mempraktekan langsung materi yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
10.	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar siswa	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru menggunakan media yang memotivasi belajar siswa. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan media yang di sediakan guru berupa gambar-gambar.
11.	Guru memperbaiki kesalahan siswa tanpa membuat kepercayaan diri siswa rendah	Guru membuat siswa untuk mencontohkan sikap kepemimpinan dalam kelompok yang baik sehingga siswa bisa saling menghargai dan menghormati dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
12.	Guru memberikan penguatan	Guru memberikan penguatan bagi siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan dan memimpin kelompoknya dengan baik
13.	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran tematik terpadu	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa dapat mencapai kompetensi dasar dengan keterkaitan beberapa mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
14.	guru mengaitkan tema kedalam beberapa mata pelajaran terkait	Guru sudah dapat mengaitkan tema kedalam beberapa mata pelajaran yang lain, sehingga pembelajaran menjadi terpadu dan bermakna. Penyajian tema pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu yang tepat sudah terlihat.
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru sudah memperhatikan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai.

- **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan. Adapun inti dari tahap ini adalah membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus II. Temuan-temuan itu antara lain guru sudah secara bertahap sudah merancang kegiatan pembelajaran PKn yang menarik, sehingga pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, berdasarkan pada catatan lapangan dan instrumen pemantau tindakan yang dibuat oleh observer, guru telah memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah.

Pada siklus II hasil pengisian kuesioner dari 27 siswa diperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 26 orang atau dengan presentase sebesar 92%, dan hasil pengisian kuesioner dari 27 siswa diperoleh nilai ≤ 80 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 7,41%. Oleh karena itu pada siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan, maka peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

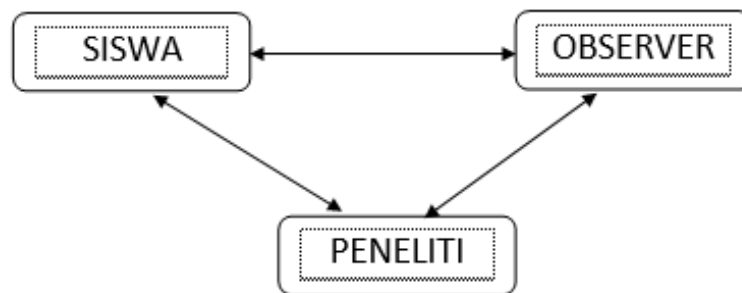
B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan variabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel. Instrument yang valid dan reliabel diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen sebelum digunakan.

Instrumen di validitas oleh *expert judgement* dan disetujui oleh dosen ahli di dalam bidang ini yaitu PKn.

Pemeriksaan keabsahan data yang yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan guru kelas dan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan teknik dan sumber.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui data siswa berupa pemberian tes dan non tes, serta data catatan lapangan. Pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh dari observer, siswa dan peneliti sendiri, berikut bagan Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian.



Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, pemantauan, pengamatan dan evaluasi dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data

meliputi analisis penelitian dan pemantauan. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan masalah

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh data persentase kecerdasan instrumen pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Persentase Keterampilan Pemecahan masalah

No	Siklus	Skor Rata-rata Keterampilan Pemecahan Masalah		Target Keterampilan Pemecahan Masalah
		Tuntas	Belum Tuntas	
1.	I	63%	25,9%	80
2.	II	92,6%	7,41%	80

Analisis data dari 30 aspek pernyataan instrumen kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 63% adapun pada siklus II nilai rata-rata kecerdasan interpersonal pemecahan masalah yang diperoleh persentase sebesar 92,6%.

b. Analisis Pemantau Pendekatan Tematik Guru dan Siswa

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Pemantau Pendekatan Tematik Terpadu Guru dan Siswa

No	Siklus	Persentase Pemantau Guru dan Siswa
1	I	62%
2	II	81%

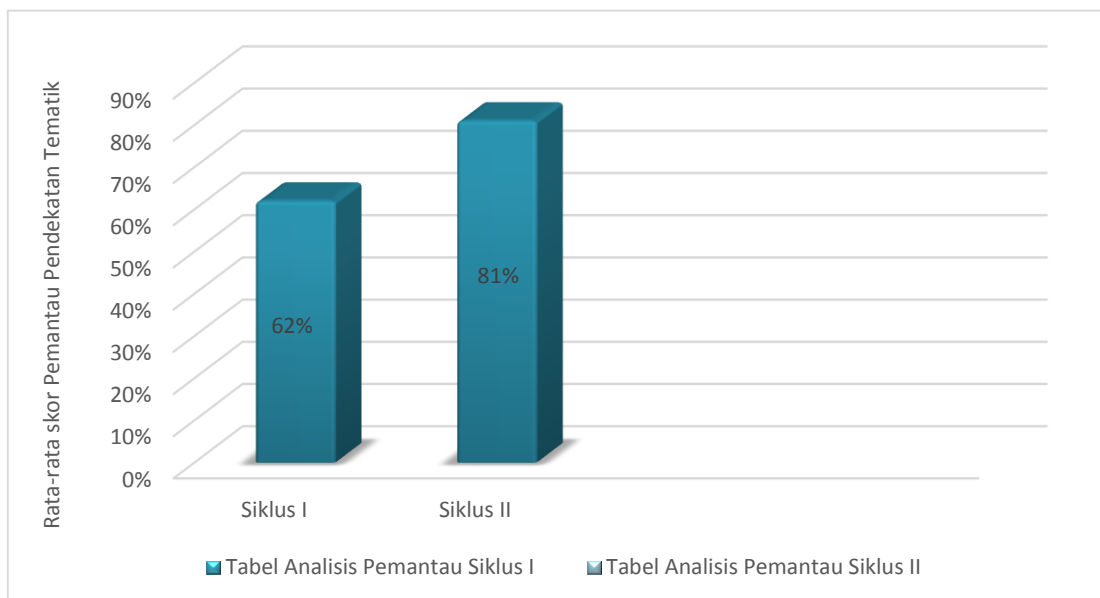
Analisis data dari 45 aspek pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I diperoleh persentase 62%, adapun pada siklus II diperoleh persentase 81%.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai keterampilan pemecahan masalah maupun pendekatan tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya proses keterampilan pemecahan masalah hingga mencapai skor rata-rata 92,6% dan proses pembelajaran tematik mencapai 81% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan PKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa. Berikut adalah diagram dari hasil analisis data



Gambar 4.17
Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Pemecahan Masalah



Gambar 4.18
Persentase Pemantau Pendekatan Tematik Guru dan Siswa

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari data yang diambil. Adapun skor rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa pada siklus I yaitu 63% dari skor tersebut berarti kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa pada siklus I belum tercapai. Siswa yang belum tercapai kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah sebanyak 7 orang yang belum tuntas dan 20 orang siswa yang telah tuntas memiliki kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah.

Adapun skor rata-rata kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah yaitu dengan presentase 63% menjadi 92,6%. Pada siklus II kecerdasan pemecahan masalah siswa sudah tercapai dari target yang ditentukan yaitu ≥ 80 dari 80% jumlah seluruh siswa, 25 siswa tuntas dan 2 orang yang belum tuntas. Jadi dapat dikatakan seluruh siswa sudah mencapai kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah tinggi.

Pada penelitian siklus I dan siklus II terdapat jarak peningkatan hasil dari perolehan persentase dari 63% menjadi 92,6% bila dihitung peningkatan pada siklus I ke siklus II adalah 29,6% ini adalah perolehan data peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah pada penelitian ini.

Peningkatan tidak lepas dari adanya peningkatan penggunaan pembelajaran tematik pada siklus II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 62% dalam pembelajaran PKn berbasis tematik. Adapun pada siklus II persentase lembar pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari persentase 62% meningkat menjadi 81%. Pada pembelajaran setiap siklus kenaikan persentase dan keterampilan pemecahan masalah siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis observer dengan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya.

Pembelajaran melalui pendekatan tematik terbukti dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa. Deskripsi pada siklus II juga menunjukkan peningkatan efektifitas pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan ataupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam lingkungan siswa.

Dengan demikian siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan dengan mengilustrasikan pemahaman tentang konsep substansi yang sedang dipelajari. Siswa membangun pemahaman baru mengenai konsep yang sedang dipelajari sehingga akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena serta masalah dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa dapat dicapai melalui tematik pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal pemecahan masalah yaitu pada siklus I 63% menjadi 92,2% pada siklus II. Adapun nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 62% meningkat menjadi 81% pada siklus II melampaui target yang telah ditentukan yaitu 80%. Jadi, pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa, serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau

kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti diharapkan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain.

- 1) Penelitian ini dibatasi hanya terdapat mata pelajaran muatan PKn saja.
- 2) Penelitian ini merangkup satu judul yang sama dan terpaku pada satu teori kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah tidak merangkup pemecahan masalah secara global.
- 3) Penelitian ini menggunakan kurikulum 2006, sehingga untuk memadukan antara setiap mata pelajaran sehingga menjadi pembelajaran tematik sedikit lebih rumit dan banyak di dalam kenyataannya guru tidak menggunakannya.
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas yang mungkin tidak menggambarkan keseluruhan siswa kelas III Sekolah Dasar apalagi keseluruhan siswa Sekolah Dasar.